

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN METODE BIMBINGAN DAN METODE TUGAS TERHADAP HASIL BELAJAR PASSING BAWAH DALAM PERMAINAN BOLA VOLI

TOTOH WAHID NURDIN

W4799280@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Subang

ABSTRAK

Permainan bola voli di tingkat SMP merupakan salah satu materi pembelajaran yang masuk kedalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan dengan adanya pendidikan jasmani ini diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan gerak, mengembangkan wawasan dan membentuk kepribadian yang baik. *Passing* atas merupakan suatu teknik memainkan bola yang dilakukan oleh seorang pemain bola voli dengan tujuan untuk mengarahkan bola yang dimainkannya kesuatu tempat atau kepada teman seregunya untuk dimainkan di lapangan sendiri. *servis* adalah tindakan memukul bola oleh seorang pemain belakang yang dilakukan dari daerah *servis*, untuk menyeberangkan bola kedaerah lapangan permainan lawan. Agar siswa mampu melakukan *passing* bawah, *passing* atas, dan *servis* dengan baik dan benar harus dilakukan secara yang sistematis dan terprogram. Berdasarkan hasil perhitungan data *posttest* diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil *passing* bawah bola voli di SMP Negeri 1 Kasomalang dalam kelompok yang diberi perlakuan bimbingan. Berdasarkan hasil perhitungan data *posttest* diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,010 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil *passing* bawah bola voli di SMP Negeri 1 Kasomalang dalam kelompok yang diberi perlakuan tugas Berdasarkan hasil penghitungan menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan model bimbingan akan lebih baik dalam meningkatkan hasil *passing* bawah dalam permainan bola voli, hal ini terlihat dari hasil penghitungan gain. Adapun hasil penghitungan gain menunjukkan bahwa rata-ratanya 3,93 dan simpangan baku 1,43. Sedangkan hasil penghitungan gain untuk model Tugas adalah dengan rata rata 1,53 dan simpangan baku 1,99.

Kata kunci : Model bimbingan, model tugas, passing bawah bola voli

A. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari pendidikan jasmani anak keseluruhannya dan tujuannya harus serasi dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani adalah (a) mengembangkan kesehatan jasmani dan organ-organ tubuh, (b) mengembangkan mental emosional, (c) perkembangan saraf otot (*neuromaskuler*), (d) perkembangan sosial dan (e) perkembangan intelektual (Arma Abdullah dan Agus Manaji, 1994: 34).

Pembelajaran pendidikan jasmani selalu ditandai dengan proses mempelajari keterampilan gerak. Pembelajaran kemampuan gerak merupakan salah satu bagian dari pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, dimana anak dibebani tanggung jawab untuk pembelajaran agar anak memiliki kemampuan gerak yang memadai. Keterampilan gerak merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai bekal menjalani kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SMP dan memiliki ciri menekankan pada aspek psikomotor, dibanding dengan aspek kognitif dan afektif dengan pelajaran lain seperti matematika, fisika, sejarah atau pelajaran yang lain yang hanya menitikberatkan pada aspek kognitif. Perbedaan tersebut meliputi tujuan, media yang ingin digunakan, (Winarno, 2006: 1-Permainan bolavoli merupakan cabang olahraga yang diajarkan di SMP, namun pelaksanaan pelajaran jasmani khususnya cabang bolavoli belum *Passing* bawah merupakan teknik dasar yang paling awal diajarkan bagi siswa atau pemain pemula. *Passing* bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk dioperkan atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Pada gerakan teknik *passing* bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua lengan, dan gerakan lanjut. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan *passing* bawah yang tidak dapat dipisah-pisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas *passing* bawah yang baik dan sempurna.

Mendasari semua permasalahan yang telah penulis kemukakan sebelumnya, khususnya tentang kesulitan dan hambatan yang dialami siswa dalam proses belajar mengajar *passing* bawah serta kemungkinan menggunakan metode bimbingan dan metode tugas, maka dalam kesempatan ini penulis ajukan beberapa masalah sehubungan dengan penelitian di atas, antara lain :

1. Apakah metode mengajar dengan menggunakan metode tugas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan *passing* bawah pada siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Kasomalang?
2. Manakah yang lebih baik antara metode bimbingan dan metode tugas untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah?

Sesuai dengan masalah yang penulis ajukan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui apakah metode mengajar dengan menggunakan metode bimbingan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan *passing* bawah pada siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Kasomalang.
2. Untuk mengetahui apakah metode mengajar dengan menggunakan metode tugas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan *passing* bawah pada siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Kasomalang.
3. Untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara metode bimbingan dan metode tugas untuk meningkatkan keterampilan *passing* bawah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pengertian efektivitas di sini tidak dapat dipisahkandari yang namanya hasil belajar baik jangka pendek (pencapaian tujuan pembelajaran khusus) maupun jangka panjang (tercapainya tujuan yang lebih umum). Adapun mengenai hasil pengajaran menurut Degeng (dalam Kuntjoro, 2004: 37) yaitu: Hasil pengajaran adalah semua efek yang sengaja dirancang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu metode di bawah kondisi yang berbeda efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang: karena itu yang merupakan efek apa saja yang diinginkan, dan juga bisa berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pengajaran tertentu. "Hasil pengajaran, lepas dari apakah berupa hasil yang diinginkan atau hasil yang nyata dapat diklarifikasikan menjadi 3, yaitu: (1) Keefektifan pengajaran, (2) Efisiensi pengajaran; dan (3) Daya tarik pengajaran".

Dari pemahaman tersebut dapat diketahui bahwa efektivitas merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dan penggunaan waktu yang sebaik-baiknya untuk memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa dengan meminimalkan kesalahannya yang terjadi di saat terjadinya proses pembelajaran.

Menurut (Rusyan dkk, 1989: 23) belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisionil yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik yang belajar harus melakukan banyak kegiatan. Baik kegiatan sistem saraf seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dsb. Maupun kegiatan-kegiatan lainnya diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, minat, dan lain-lain. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara berkesinambungan dibawah kondisi yang serasi sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
- b. Belajar memerlukan latihan dengan jalan *relearning*, *recall*, dan *review* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat menjadi milik peserta didik.
- c. Belajar akan lebih berhasil jika peserta didik merasa berhasil dan mendapat kepuasan. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan peserta didik.
- d. Peserta didik yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan akan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi atau dapat pula menjadi cambuk.
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar karena semua pengalaman belajar, antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman. Selain itu, pengalaman dalam

situasi dapat pula diasosiasikan dengan situasi lain sehingga memudahkan transfer hasil belajar.

- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki peserta didik, besar perannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru.

Metode bimbingan berpengaruh terhadap keterampilan *passing* bawah
Manfaat bimbingan menurut Sukardi (dalam Tohirin 2012 :42) yaitu :

- a).Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. b). Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan. c). Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. d). Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik. e). Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula”.

Winkel dan Hastuti juga menyebutkan manfaat layanan bimbingan kelompok adalah : mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa; memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa; siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi; siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan, kesulitan dan tantangan yang kerap kali sama; dan lebih berani mengemukakan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok; diberikan kesempatan untuk mendiskusikan sesuatu bersama; lebih bersedia menerima suatu pandangan atau pendapat bila dikemukakan oleh seorang teman daripada yang dikemukakan oleh seorang konselor”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut diatas, diduga layanan bimbingan kelompok adalah dapat melatih siswa dapat lebih terampil dalam melakukan permainan bola voli *passing* bawah, karena siswa terpantau atau terkontrol dan lebih terarah sehingga penggunaan metode bimbingan ini sangat berpengaruh terhadap keterampilan *passing* bawah.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002: 98) menyatakan bahwa metode tugas dan resitasi adalah “metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas dan resitasi merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok”. Adapun langkah-langkah yang harus diikuti dalam penerapan metode tugas dan resitasi adalah sebagai berikut:

1. Fase pemberian tugas

2. Fase pelaksanaan tugas.
3. Fase mempertanggungjawabkan tugas

Agar metode ini dapat berhasil mencapai tujuan pengajaran yang baik, maka ada beberapa faktor yang harus diingat, yaitu:

1. Materi pelajaran yang akan dilatihkan dengan metode ini harus bermakna.
2. Metode ini jangan sampai menimbulkan verbalisme.
3. Latihan atau tugas diberikan secara sistematis dan teratur.
4. Buatlah suasana kelas gembira atau santai.

(Roestiyah, 1996: 75). Dalam buku lainnya yang berjudul strategi belajar mengajar hal.132, Roestiyah mengatakan, teknik metode tugas “bertujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi. Adapun kelebihan metode pemberian tugas yaitu :

1. Baik sekali untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang konstruktif.
2. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan, sebab dalam metode ini anak harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu (tugas) yang telah dikerjakan.
3. Memberi kebiasaan anak untuk belajar.
4. Memberi tugas anak yang bersifat praktis.

Berdasarkan uraian diatas maka diduga pemberian tugas siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi dan siswa bisa lebih memperdalam materi yang telah diberikan secara mandiri terutama dalam mempelajari permainan bola voli *passing* bawah. Untuk penggunaan metode tugas ini perlu, karena sangat berpengaruh terhadap keterampilan *passing* bawah.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangkapemecahan suatu permasalahan Hasil penelitian tidak pernah dimaksudkan sebagai suatu pemecahan (solusi) langsung bagi permasalahan yang dihadapi, karena penelitian bagian saja dari usaha pemecahan masalah yang lebih besar Menurut Azwar (2015:1). Ada beberapa macam metode yang biasa dipergunakan dalam suatu penelitian, diantaranya metode historis, deskriptif dan eksperimen. Khusus dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode eksperimen. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimen yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau treatment (perlakuan).

Disamping itu penulis juga ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti. Dengan kata lain bereksperimen adalah mengadakan kegiatan percobaan untuk melihat suatu hasil dan hasil itu yang akan menegaskan bagaimanakah hubungan sebab akibat antara variabel-variabel yang diteliti. Eksperimen pada umumnya dianggap sebagai metode penelitian yang paling canggih dan dilakukan untuk mengisi suatu hipotesis.

Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Menurut Sugiyono (2010:72). Selanjutnya dijelaskan oleh Arikunto (2007:207) bahwa "penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidiki". Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Sedangkan pengertian metode eksperimen dikemukakan Sudjana (1982: 7) adalah sebagai berikut :

Suatu rancangan percobaan (dengan tiap langkah tindakan yang betul-betul terdefiniskan sedemikian, sehingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diselidiki dapat dikumpulkan dengan kata lain, desain sebuah eksperimen merupakan langkah-langkah lengkap yang perlu diambil jauh sebelum eksperimen dilakukan agar supaya data yang semestinya diperlukan dapat diperoleh sehingga akan membawa kepada analisis objektif dan kesimpulan yang berlaku untuk persoalan yang sedang dibahas. Metode yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini penulis pergunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimental yaitu mencoba sesuatu untuk mengetahui pengaruhnya.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian dengan tujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel yang akan diteliti. Mengenai tujuan penelitian eksperimen dijelaskan oleh Nazir (2005:64) adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan kontrol untuk perbandingan.

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menyimpulkan dan menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sudjana (1992:7) menjelaskan sebagai berikut :

Desain penelitian adalah suatu rancangan percobaan (dengan tiap langkah tindakan yang betul-betul teridentifikasi) sedemikian rupa sehingga informasi yang berhubungan atau yang diperlakukan untuk persoalan yang sedang diselidiki dapat dikumpulkan dengan kata lain desain sebuah eksperimen merupakan langkah-langkah lengkap yang perlu diambil jauh sebelum eksperimen dilakukan agar data yang semestinya diperlukan dapat diperoleh sehingga membawa kepada analisis

objektif dan kesimpulan yang akan berlaku untuk kesimpulan yang akan dibahas. Sesuai dengan penjelasan di atas maka secara garis besarnya desain penelitian ini dapat penulis gambarkan sebagai berikut:

Secara rinci desain *Pretest-Posttest Group Design* dapat dilihat pada *table* berikut ini:

R₁	X₁	O₁
R ₂	X ₂	O ₂

Gambar

Sumber: Cohen (2007 : 278)

Populasi ini merupakan sumber data, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (1992: 6) adalah sebagai berikut : "Totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya." Dengan demikian penulis berasumsi bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah semua sumber data yang dapat dikenai penelitian.

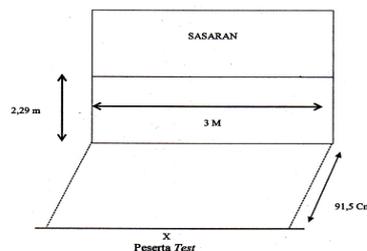
Sebelum ditentukan sampel, terlebih dahulu harus diketahui populasinya, siapa, dimana, dan berapa jumlahnya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri Satu Atap 1 Kasomalang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2016/2017 yaitu sebanyak 30 populasi. Dari populasi yang ada tentunya tidak semua dijadikan sampel, mengingat terbatasnya waktu, tempat, tenaga dan biaya. Oleh karena itu penulis menetapkan sampel yang representatif sebagai objek penelitian. Jumlah sampel tersebut dipilih berdasarkan teknik random sampling (acak). Random sampling dijelaskan oleh Nasution (1982:126) sebagai berikut : Ciri utama dari sampling acak atau random sampling adalah bahwa setiap unsur dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama dipilih, selain itu kesempatan bagi suatu unsur lain untuk dipilih.

Prosedur yang digunakan dalam teknik random sampling tersebut adalah dengan cara undian, seperti yang dikemukakan Surakhmad (1982:96) bahwa, "Sampel random dapat dibuat dengan jalan menarik setiap unit (satu unsur) calon sampel secara lotere, sistem lotere memberikan kesempatan pada setiap unsur untuk dipilih tanpa pengecualian".

Data yang diperoleh penulis merupakan data kuantitatif, artinya data diperoleh penulis secara langsung dengan melakukan pengukuran prestasi *passing* bawah (banyaknya melakukan *passing* bawah). Seperti yang dikemukakan oleh Kartini Kartono (1983: 64) bahwa: "data yang bisa diselidiki secara langsung dan bisa dihitung dengan mempergunakan metode-metode pengukur sederhana disebut

sebagai data kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tes keterampilan dalam permainan bola voli. Tes keterampilan bola voli menurut (Arsil,2010:155) terdiri dari beberapa butir tes, diantaranya :

- a) Validitas Dan Reabilitas Menurut Azwar (1986) Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relvan dengan tujuan pengukuran.
- b) Alat dan media yang digunakan dalam pelaksanaan tes ini antara lain :Dinding/ tembok yang rata dan halus, peluit, lakban, stopwatch, bola voli (2 buah), blangko penilaian, alat tulis.
- c) Prosedur Pelaksanaan Tes Keterampilan *Passing*Bawah
 1. Menyiapkan media tes dengan ukuran seperti gambar 3.1



Gambar

Sumber: Arsil, Jakarta 2010

2. Testee berada di belakang garis batas menghadap sasaran dengan bola di tangan.
3. Setelah aba-aba dibarikan testee memantulkan bola ke sasaran.
4. Bola yang memantul dari tembok kemudian dipantulkan kembali ke daerah sasaran secara berulang-ulang selama 60 detik.
5. Semua jenis, pukulan diperbolehkan tidak bertentangan dengan peraturan permainan bola voli.
6. Jika bola tidak dapat dikuasai testee boleh mengambil bola cadangan dan memulai lagi dari mula untuk menyelesaikan tes sampai waktu habis.
7. Testee memperoleh kesempatan tiga kali pelaksanaan dengan waktu istirahat diantaranya.
8. Setiap bola yang memantul dari tembok kemudian dipantulkan masuk daerah sasaran atau mengenai garis batas dan dilakukan dari belakang garis batas mendapat nilai 1 (satu).
9. Nilai seseorang testee adalah dipilih jumlah skor yang terbaik dari 2 (dua) kali pelaksanaan.

D. HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Setelah dilakukan tes dan pengolahan data, maka penulis mendeskripsikan data tersebut dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel
Tes Awal Dan Akhir Passing Bawah Bola Voli

Kelompok Sampel	N	Rata-rata	Standar Deviasi	Varians
Tes Awal Model Bimbingan	15	18,26	2,12	4,49
Tes Akhir Model Bimbingan		22,20	1,97	3,38
Tes Awal Model Tugas	15	10,12	3,18	13,44
Tes Akhir Model Tugas		15,00	2,29	5,28

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai rata-rata tes awal passing bawah model bimbingan adalah 18,26 dengan standar deviasi 2,12 dan varians 4,49. Sedangkan untuk nilai rata-rata tes akhir passing bawah model bimbingan adalah 22,20 dengan standar deviasi 1,97 dan varians 3,38 . Nilai rata-rata tes awal passing bawah model tugas adalah 10,12 dengan standar deviasi 3,18 dan varians 13,44 .Nilai rata-rata tes akhir passing bawah model tugas adalah 15,00 dengan standar deviasi 2,29 dan varians 5,28.

Tabel
Uji normalitas pasing bawah model bimbingan dan tugas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PreBimbingan	,169	15	,200*	,932	15	,291
PostBimbingan	,140	15	,200*	,971	15	,866
PreTugas	,152	15	,200*	,939	15	,370
PostTugas	,167	15	,200*	,955	15	,613

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Nilai Sig. atau probabilitas $< 0,05$ (Distribusi tidak normal).
- 2) Nilai Sig. atau probabilitas $> 0,05$ (Distribusi Normal).

Uji Kenormalan:

- 1) Uji Normalitas *passing* bawah bola voli :
 - a) Pretest *pasiing* bawah model bimbingan : Sig. 0,291 $>$ 0,05 (Distribusi Normal)
 - b) Post test *pasiing* bawah model bimbingan: Sig. 0,886 $>$ 0,05 (Distribusi Normal)
 - c) Pretest *passing* bawah model tugas : Sig. 0,370 $>$ 0,05 (DistribusiNormal)

d) Pretest *passing* bawah model tugas: Sig. 0,613 > 0,05 (Distribusi Normal)

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menguji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui tingkat homogen sebaran data yang dilakukan baik pada kelompok eksperimen. Dibawah ini merupakan hasil perhitungan yang dilakukan melalui program SPSS 17

Tabel

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

PreBimbingan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
5,972	4	7	,061
,138	3	8	,935

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, data berasal dari populasi yang memiliki varians tidak sama (Tidak Homogen).
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, data berasal dari populasi yang memiliki varians sama (Homogen).

Model Bimbingan : Nilai Sig. 0,061 > 0,05 (Homogen)

Model Tugas : Nilai Sig. 0,935 > 0,05 (Homogen)

- a. Terdapat hasil yang signifikan pembelajaran menggunakan metode bimbingan terhadap keterampilan *passing* bawah

Tebal

Paired Sample T-test Model bimbingan terhadap *passing* bawah

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	postBimbingan – preBimbingan	3,93333	1,43759	,37118	3,13722	4,72944	10,597	14	.000

Kriteria:

nilai Sig > 0.05 Ho di terima dan Ha ditolak

nilai Sig < 0.05 Ho di tolak dan Ha diterima

Berdasarkan hasil perhitungan data posttest pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 < 0,05. dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil *passing* bawah bola voli di SMP Negeri Satu Atap 1 Kasomalang dalam kelompok yang diberi perlakuan bimbingan.

Terdapat hasil yang signifikan pembelajaran menggunakan metode Tugas terhadap keterampilan *passing* bawah

Tebal
Paired Sample T-test Model tugas terhadap passing bawah

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	postTugas – preTugas	1,53333	1,99523	,51517	,42841	2,6382	2,976	14	,010

Kriteria:

nilai Sig > 0.05 Ho di terima dan Ha ditolak

nilai Sig < 0.05 Ho di tolak dan Ha diterima

Berdasarkan hasil perhitungan data posttest pada tabel 4.4, diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan angka $0,010 < 0,05$. dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukan bahwa adanya peningkatan hasil *passing* bawah bola voli di SMP Negeri Satu Atap 1 Kasomalang dalam kelompok yang diberi perlakuan tugas.

Metode bimbingan memberikan hasil yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode tugas terhadap hasil belajar *passing* bawah

Tabel 4
Gain Antara Model bimbingan dan tugas

Model Bimbingan		
Pre	Post	Gain
19	23	4
18	24	6
16	22	6
19	22	3
21	26	5
21	24	3
16	21	5
18	20	2
17	21	4
20	23	3
19	22	3
19	20	1
16	21	5
21	25	4
14	19	5

Jumlah 59
 Rata rata 3,933333

Model Tugas		
Pre	Post	Gain
15	16	1
16	15	-1
8	13	5
12	13	1
18	19	1
16	15	-1
11	13	2
15	15	0
13	16	3
16	18	2
13	12	-1
12	15	3
11	16	5
18	18	0
8	11	3

Jumlah 23
 Rata rata 1,533333

Simpangan baku 1,437591

Simpangan baku 1,995232

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan model bimbingan akan lebih baik dalam meningkatkan hasil passing bawah dalam permainan bola voli, hal ini terlihat dari hasil penghitungan gain. Adapun hasil penghitungan gain menunjukkan bahwa rata-ratanya 3,93 dan simpangan baku 1,43. Sedangkan hasil penghitungan gain untuk model Tugas adalah dengan rata-rata 1,53 dan simpangan baku 1,99

E. Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran menggunakan metode bimbingan terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli di SMP Negeri 1 Kasomalang
- b. Terdapat hasil pengaruh signifikan pembelajaran menggunakan metode Tugas terhadap keterampilan *passing* bawah dalam permainan bola voli di SMP Negeri 1 Kasomalang
- c. Metode bimbingan memberikan pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode tugas terhadap hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli di SMP Negeri 1 Kasomalang

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1996. Metode Pembelajaran. Jakarta: Balai Pustaka
- Eratmanto, Dwi. 2007. Latihan Passing Bawah Bola Voli. dwieratmanto.blogspot.com. Desember 2007
- Marciano, Handy. 2012. Teknik Dasar Bola Voli. handymarciano.blogspot.com.
- Darmawan, Wiki. 2012. Bola Voli. id.wikipedia.org/wiki/Bola-Voli.
- Irwansyah dan Asep Kurnia Nenggal. 2012. Advanced Learning Physical Education, Sports & Health 1. Bandung: Grafindo media Pratama
- Lutan, Rusli. 2000. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta
- Margono, Agus. 1993. Pendidikan jasmani dan kesehatan untuk SMA. Kelas I. Jakarta:
- Erlangga Maryanto, dkk. 1993. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Bandung: Pustaka Dela
- Prasta M. Yunus. 1992. Permainan Voli. Bandung: Alfabeta
- Pandia, Ali. 1984. Metode dan Strategi Pembelajaran. Jakarta: Balai Pustaka
- PBVS. 1995. Teknik Dasar Permainan Bola Voli. Jakarta: Balai Pustaka
- Robinson, Bonie. 1993. Permainan Bola Voli. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Roestiyah. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Suhamo, HP. 1984. Teknik Dasar Permainan Bola Voli. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. Metode Kementerian Pendidikan Nasional
- Winataputra. 2001. Proses Belajar Mengajar yang Efektif. Jakarta: Rineka Cipta

Zandra. [http://zandraw.blogspot.com/Passing Bawah Bola Voli](http://zandraw.blogspot.com/Passing%20Bawah%20Bola%20Voli). 25 Nopember 2011 Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Wahyuni, Sri. dkk. 2010. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Pusat Perbukuan